

## **TRADISI HAFLAH TILAWAH AL-QUR'AN PADA MASYARAKAT TAMBE KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

Oleh:

**Adistian**

**Achmad Abubakar**

**Muhammad Yaumi**

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

[adistianmbojo@gmail.com](mailto:adistianmbojo@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tradisi haflah tilawah al-Qur'an adalah kebiasaan yang dilakukan masyarakat dalam rangka berinteraksi dengan al-Qur'an. Haflah tilawah al-Qur'an merupakan serangkaian kegiatan kumpulan dilakukan oleh *qori'* dan *qori'ah* untuk mengumandangkan ayat-ayat suci al-Qur'an. Dalam rangka pelaksanaan haflah tilawah al-Qur'an, ada banyak hal yang disampaikan terkait dengan nilai pendidikan yang religius. Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Islam yaitu suatu proses pembentukan kepribadian seseorang agar membuatnya menjadi insan kamil (menuju pada kesempurnaan). Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan tradisi haflah tilawah al-Qur'an pada masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima; Perspektif Pendidikan Islam, mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi haflah tilawah al-Qur'an pada masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima .

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang berlokasi di masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, dengan pendekatan penelitian fenomenologis. Adapun membantu mengarah keilmuan yakni pendekatan Multidisipliner diantaranya pendekatan paedagogis, pendekatan psikologis, dan pendekatan teologi normatif. Adapun Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis datanya melalui tiga tahap, yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa realitas tradisi haflah tilawah al-Qur'an pada masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, khususnya yang terkait dengan haflah tilawah al-Qur'an berjalan dengan baik dan lancar, tetapi belum mampu diterapkan dan dilaksanakan secara maksimal.

Adapun gambaran nilai pendidikan Islam pada masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, apabila ditinjau dari aspek karakter/akhlak, tanggung jawab masyarakat dalam menjalankan tugas yang diamanahkan kepadanya, sudah mampu diterapkan dengan baik, namun jika dilihat dari aspek kepedulian sosialnya terhadap remaja hingga dewasa, masih perlu melakukan pembinaan secara massif dan intens karena masih banyak masyarakat (remaja hingga dewasa) yang memiliki tingkat kepedulian sosial masyarakat yang rendah. Hal demikian terlihat ketika ada kegiatan-kegiatan sosial seperti membangun tenda dan persiapan haflah, masih sering ditemukan masyarakat yang bersifat acuh terhadap suatu kegiatan yang dilakukan. Upaya yang dilakukan dan diharapkan oleh masyarakat pada umumnya bahwa adanya sinergi antara peran orang tua, pemerintah serta masyarakat untuk

saling kerja sama dalam memberikan pendidikan anak dalam membacakan al-Qur'an, kesadaran orang tua terhadap pendidikan al-Qur'an, dorongan dan motifasi orang tua sangat perlu serta mengontrol anak terhadap keadaan zaman yang millennial.

Implikasi dari penelitian ini adalah berbagai bentuk kegiatan *haflah* tilawah al-Qur'an yang memberikan dampak positif terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang telah dilakukan oleh masyarakat terkhususnya masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima hendaknya ditingkatkan dengan berbagai kreatif dan pengembangan yang mampu memberikan dan menunjang nilai-nilai pendidikan Islam pada masyarakat Tambe. Evaluasi perlu dilakukan guna mendapatkan masukan tentang berbagai bentuk kegiatan *haflah* al-Qur'an pada masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Evaluasi tersebut, baik dari Pemerintah, Orang tua maupun masyarakat, guna untuk memperbaiki masyarakat yang diharapkan menjadi penerus dari orang-orang sebelumnya. Bentuk evaluasi tersebut; berupa perhatian, pembinaan, serta Kontrol terhadap kegiatan yang mentradisi tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Pendidikan perlu perlu inovasi dengan semakin menggali potensi-potensi sumber daya pendidikan guna pembinaan yang berkelanjutan. Pelaksanaan *haflah tilawah* al-Qur'an pada masyarakat Tambe perlu ditingkatkan dalam pembinaan yang massif dan intens, terutama pada Taman Pendidikan al-Qur'an maupun pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Pemerintah setempat, guna penyebutan dan kefasihan serta kelancaran dalam penyebutan huruf sesuai dengan kaidah tajwid dan lagu tilawahpun terstruktur dengan baik karena dengan latihan yang massif dan rutin.

*Kata Kunci: Haflah tilawah, Nilai Pendidikan Islam dan al-Qur'an.*

## A. PENDAHULUAN

Menciptakan masyarakat yang berpendidikan dan religius, maka tidak terlepas dari peran pemerintah, stake holder serta masyarakat. Berkaitan dengan hal itu, Pemerintah Bima menegaskan dalam visi misinya bahwa “ terwujudnya masyarakat Bima yang Ramah “ ***Religius, Aman, Makmur, Amanah dan Handal***”.<sup>1</sup> Maka salah satu hal yang mendorong masyarakat untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan adalah dengan mewujudkan kata religius yakni magrib mengaji dimasyarakat Bima pada umumnya yang berlandaskan pada visi misi dan serta himbuan Pemerintah Bima. Maka pembangunan ini adalah salah satu untuk memajukan tradisi dan kearifan lokal yang bernuansa religi yakni pembiasaan terhadap membaca al-Qur’an.

Fungsi al-Qur’an adalah sebagai pedoman hidup dan petunjuk hidup yang memberikan tuntunan dan pengajaran untuk manusia itu sendiri. Tentu saja, fungsi yang demikian ini merupakan menjadikan umat islam selalu melakukan interaksi dengan al-Qur’an, di antaranya adalah dengan model tradisi haflah tilawah al-Qur’an. Berkaitan dengan hal itu, Allah menjelaskan dalam QS al-‘Ala@q / 96: 1-5.

Terjemahnya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2.Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*<sup>2</sup>

Pembangunan tradisi *haflah tilawah* al-Qur’an pada masyarakat Bima dilakukan secara turun-temurun dari generasi ke generasi lainnya. Hal demikian, pada masyarakat Bima sudah menjadi darah daging terhadap haflah al-Qur’an baik dilakukan dari rumah ke rumah bahkan dari masjid ke masjid. Kendati demikian, tradisi inilah sangat penting, mengingat tradisi *haflah tilawah* al-Qur’an memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan sikap, harkat dan martabat manusia, mengenal diri lewat interaksi dengan al-Qur’an, pada umumnya adalah bagaimana masyarakat Bima memahami nilai-nilai dari al-Qur’an itu sendiri.

Fungsi dan kegunaan tradisi *haflah* al-Qur’an ini sangat diterima oleh kalangan masyarakat Bima, mengingat *haflah* al-Qur’an ini memberikan proses pemaknaan dan

---

<sup>1</sup>Buku Panduan Pemerintah Bima terhadap Rencana Pembangunan Jangka menengah daerah Kabupaten Bima tahun 2016-2021, t.th, h. VI-1

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* ( Jakarta Timur : Darus Sunnah, 2002), h. 343.

penjelasan ayat-ayat yang dilantunkan oleh para *qori'* dan *qori'ah* maupun para *hafidz-hafidzah* yang memang dijamin makhraj dan tajwidnya sangat dipercaya oleh kalangan masyarakat. Tentu saja, dalam kalangan *qori'* dan *qori'ah* maupun guru-guru ngaji mendapatkan giliran untuk melantunkan al-Qur'an.

## B. LANDASAN TEORI

### a. Tradisi

Tradisi menurut bahasa adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Soekamto berasal dari kata sansekerta *buddayah* yang merupakan kata jamak *buddhi* yang berarti akal. Dengan demikian, tradisi dapat diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan akal dan budi.<sup>4</sup> Sementara Funk dan Wagnalis yang dikutip oleh Muhaimin mengatakan bahwa istilah tradisi yang dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara menyampai doktrin dan penyampai tersebut.<sup>5</sup>

### b. Haflah Tilawah

*Haflah* artinya perayaan, upacara atau acara yang dirangkaikan dengan tilawah al-Qur'an, yang berarti pembacaan dengan menggunakan seni bacaan al-Qur'an. *Haflah tilawah* al-Qur'an merupakan salah satu bentuk resepsi masyarakat Islam terhadap al-Qur'an, yaitu acara dimana para qori' dan qoriah berkumpul untuk melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan seni bacaan al-Qur'an.<sup>6</sup>

Jika ditinjau secara bahasa, *tilawah* berasal dari bahasa Arab تلاوة- يتلوا- تلا yang berarti قراءة dengan makna bacaan.<sup>7</sup> Adapun *tilawah* secara istilah membaca al-Qur'an dengan bacaan yang menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafazkannya, agar lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung didalamnya.<sup>8</sup> Dalam konteks *tilawah* al-Qur'an berarti membaca al-Qur'an dengan

---

<sup>3</sup>Departemen pendidikan Ketradision, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: PT Balai Pustaka, 2002), h. 169.

<sup>4</sup>Choiril Fuad, *Tradisi Sekolah dan Mutu pendidikan* (Cet I ; Jakarta :PT Pena Cita Satria, 2008), h. 14.

<sup>5</sup>Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret dari Cirebon* (Ciputat: Pt. Logos Wacana Ilmu, 2001), h.11.

<sup>6</sup>Jurnal Muhammad Aminullah, *Haflah tilawah Al-Qur'an* (vol 5; nomor 1, 2015), h.164.

<sup>7</sup>Yulia Rahmi, *Eksistensi Nask Tilawah* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.24.

<sup>8</sup>Lihat Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an* (Cet.I; Solo: Zam-Zam, 2013), h. 45.

*tilawah* (nagham) atau seni bacaan al-Qur'an dengan lagu-lagu yang indah dan sesuai dengan karakter suaranya masing-masing. Istilah diindonesia ini bicara tentang *tilawah* (nagham) sama halnya dengan membaca al-Qur'an dengan lagu dan suara yang indah. Artinya bahwa membaca al-Qur'an itu sangat perlu dilagukan karena bisa jadi melunakan dan memukau pendengar yang mendengarnya sehingga lahir rasa ketenangan dalam hatinya.

Berkaitan dengan ini, para pakar *dzamil Ashwat* (mempunyai suara indah) seperti Abduh al-Shu'udi Abd. Rauf dan Mukhtar Luthfi al-Anshary mempertegas istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Nagham ialah vokal indah tunggal (tanpa diiringi alat musik) dan tidak terikat dengan not balok serta khusus dipergunakan untuk *Tahzyin al-Shaut bi tilawah al-Qur'an*.
2. Talhin yaitu vokal suara indah dan tunggal yang *Arabiyy al-Qur'an*, namun ada yang terkait dengan not balok, sehingga dipergunakan juga untuk selain Al-Qur'an, seperti Qasidah, nasyid dan lain-lain.
3. Tarannum ialah vokal suara indah al-Qur'an, namun suara ini ada yang mempergunakan alat musik, sehingga banyak terkait oleh not balok. Disinilah timbul istilah *Tawsyikh* bagi orang yang mempelajari seni baca al-Qur'an, karena kebanyakan *tawsyikh* itu terikat dengan not-not yang telah tersusun.<sup>9</sup>

Dari beberapa item diatas bahwa dalam seni bacaan al-Qur'an perlu yang namanya vokal yang tentunya bagaimana memainkan suara tanpa merubah kaidah-kaidah tajwid yang sudah menjadi ketentuan. Olehnya itu, dalam hal ini yang paling banyak yang dikumandangkan oleh *Qori'* dan *Qori'ah* adalah dengan memakai *nagham* (seni bacaan al-Qur'an dengan indah) ketika dalam acara *hafлах* pada tradisi di Bima seperti: diacara pernikahan, takzkiatul maut, sunat dan lain sebagainya.

### c. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata : *قرأ - يقرأ - قراءة - وقرانا* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini menyiratkan anjuran kepada umat Islam untuk membaca

---

<sup>9</sup>A. Hasyim Muzadi, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: percetakan online, t.t ),h.18-

al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk masdhar dari القراءة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>10</sup>

M. Quraish Shihab dalam Anshori, mengatakan bahwa al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.<sup>11</sup>

Ahmad Musta'in Syafi'I mengatakan bahwa al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai petunjuk bagi umat manusia.<sup>12</sup>

Sementara Ishaq Husaini Kuhsari mengatakan bahwa al-Qur'an kitab suci, yang meskipun seluruh umat manusia saling bahu-membahu menciptakan satu surah yang sebanding dengannya, niscaya ia akan gagal dan kandas.<sup>13</sup> Hal ini berkaitan dengan firman Tuhan dalam QS al-Baqarah/2 : 23.

Terjemahnya:

*Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.*<sup>14</sup>

Ayat tersebut, memberikan informasi bahwa al-Qur'an dengan tegas menantang kepada orang yang enggan atau tidak percaya bahwa al-Qur'an bukan suatu perkataan yang dibuat oleh manusia tetapi al-Qur'an diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada Muhammad untuk dijadikan pedoman dan petunjuk bagi manusia yang senantiasa membaca, mamahami, mentadaburi serta mengamalkannya. Disisi lain, bahwa al-Qur'an memberikan penegasan kepada kita semua bahwa al-Qur'an bukanlah suatu perkataan manusia dan perkataan lainnya bahkan sekalipun kita

---

<sup>10</sup>Ansori Lal, *Ulumul Qur'an; Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Cet: III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 17.

<sup>11</sup>Ansori Lal, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, h. 17.

<sup>12</sup>A. Hasyim Muzadi, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an*, h.142.

<sup>13</sup>Ishaq Husaini Kuhsari, *Al-Qur'an dan Tekanan Jiwa* (Cet. I; Jakarta: Islamic Colegga, 2012), h.10.

<sup>14</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quranku dengan Tajwid Blok Warna Disertai Terjemahnya*, h. 4.

mengumpulkan ribuan maupun jutaan manusia untuk membuat satu surah, maka tidak ada satupun tangan manusia yang mampu membuatnya.

Berbicara tentang fungsi dan keutamaan al-Qur'an cukup banyak yang digambarkan dalam al-Qur'an maupun hadist diantaranya adalah sebagai kabar gembira bagi yang menjadikan petunjuk dan pedoman al-Qur'an, Penyembuh (syifa) bagi orang yang mukmin, Pembeda, maupun pertolongan (syafaat) di hari kiamat nanti. Berikut ini dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Al-Qur'an sebagai pedoman

Kenikamatan al-Qur'an dikala manusia membaca, memahami dan meresapi lebih dalam baru kita senantiasa merasakan nikmatny al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber informasi yang dijadikan I'tibar dalam mengarungi kehidupan dimuka bumi ini. Hal ini sesuai dengan firman Tuhan dalam QS al-Baqarah/ 2 : 2.

Terjemahnya: Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa<sup>15</sup>

Di sisi lain dijelaskan dalam QS al-Isra' /17: 9.

Terjemahnya: Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar<sup>16</sup>

Mencermati dua ayat tersebut bahwa al-Qur'an selalu memberikan kado yang terbaik bagi yang membacanya. Diantara janji yang diproklamirkannya adalah sebagai petunjuk, kabar gembira serta mendapat balasan disisi Allah swt. dengan pahala yang paling besar.

#### 2. Al-Qur'an sebagai Syifa'

Penyembuhan / penawar hanya dirasakan bagi orang yang membacakan isinya dari al-Qur'an , karena dengan membaca manusia senantiasa mendapatkan penenang sekaligus rahmat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS al-Israa' / 17: 82.

---

<sup>15</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quranku dengan Tajwid Blok Warna Disertai Terjemahnya*, h. 3.

<sup>16</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quranku dengan Tajwid Blok Warna Disertai Terjemahnya*, h. 284.

Terjemahnya: *dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*<sup>17</sup>

Mencermati ayat tersebut, bahwa al-Qur'an menawarkan solusi kepada manusia yang ingin mendapatkan penyembuhan segala bentuk gangguan yang merasuk pada jiwanya. Hal ini sesuai dikatakan oleh Kushari yang mengatakan bahwa sejak lama para pencinta, bahkan para pakar psikologi, karena ketertarikan khusus yang menggelora, melirik al-Qur'an dan terpikat padanya. Sampai-sampai mereka mampu menguak satu demi satu pintu makrifat *ilahi* dan bercengkrama dengan hikmah-hikmah agung di dalamnya. Mereka menemukan hal baru dalam al-Qur'an yang dapat memecahkan pelbagai persoalan psikologi, sekaligus menjadi penawar bagi segala derita bawaan insani.<sup>18</sup>

### 3. Al-Qur'an sebagai pembeda

Salah satu fungsinya al-Qur'an adalah pembeda antara yang haq dan batil, namun terpedayanya manusia adalah dikala dia senantiasa mengikuti hawa nafsunya padahal kalau kita mendalami lebih dalam bahwa al-Qur'an menyerukan kepada kita semua untuk selalu waspada dan hati-hati terhadap perbuatan yang kita lakukan. Allah swt. sangat baik menawarkan kepada kita bagaimana perbuatan yang dilakukan oleh manusia itu sesuai dengan kadar kemampuan dan tanpa ada paksaan. Hal ini sesuai dengan penggalan ayat dalam QS al-Baqarah/2: 286.

Terjemahnya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya....<sup>19</sup>

Jadi, tradisi haflah tilawah al-Qur'an adalah kebiasaan masyarakat dalam suatu kegiatan untuk melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan versi tilawah al-Qur'an.

#### **d. Gambaran Tradisi haflah tilawah al-Qur'an**

---

<sup>17</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quranku dengan Tajwid Blok Warna Disertai Terjemahnya*, h. 291.

<sup>18</sup>Ishaq Husaini Kuhsari, *Al-Qur'an dan Tekanan Jiwa*, h. 2.

<sup>19</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quranku dengan Tajwid Blok Warna Disertai Terjemahnya*, h.50.



Paradigma tentang tradisi adalah sesuatu hal yang sukar diubah atau kebiasaan yang dilakukan oleh manusia atau masyarakat. Berkenaan dengan hal itu Choiril Fuad mengatakan bahwa tradisi adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah.<sup>20</sup> Tradisi *haflah tilawah* al-Qur'an ini, begitu penting dihadirkan ditengah masyarakat, mengingat kondisi masyarakat yang besar dipengaruhi oleh kondisi zaman yang tidak mampu di kontrol oleh kalangan masyarakat, maka peneliti memberikan sebuah solusi untuk memberikan jalan keluar dan meminimalisir masyarakat yang tujuannya adalah untuk membiasakan membacakan al-Qur'an, memahami ilmu-ilmu agama lewat syiar-syiar *haflah tilawah* al-Qur'an, serta kesadaran masyarakat dalam memahami ilmu al-Qur'an lewat pesan-pesan yang disampaikan oleh para *qori'* dan *qori'ah*.

Tradisi *haflah tilawah* al-Qur'an tidak hanya sekaedar hanya dikatakan kebiasaan yang bersifat seremonial, namun sangat memberikan kontribusi yang positif terhadap masyarakat Tambe dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial ditengah masyarakat. Tradisi ini memberikan ruang kepada masyarakat muslim untuk mengambil bagian dari suatu kegiatan, diantaranya adalah mereka semangat untuk menyuarakan suaranya setelah acara inti, misalnya dalam acara-acara mengaji dirumah keluarga yang meninggal. *Haflah* ini juga merupakan kegiatan yang tradisi sekali pada masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

#### **1. Proses dan pelaksanaan tradisi *haflah tilawah* al-Qur'an**

Proses dan pelaksanaan tradisi *haflah tilawah* al-Qur'an ini berawal dari *doho ra kaboro kade'e nuntu ma taho* (artinya duduk dan berkumpul mendengarkan pembicara/ceramah agama) yang kemudian mengaji untuk meramaikan dan sekaligus syiar dalam tiap-tiap kegiatan. Kehadiran tradisi *haflah* memberikan semangat dan kebanggaan tersendiri baik yang jadi penceramah, pendengar maupun yang membacanya.

#### **2. Pemaknaan dalam *haflah tilawah* al-Qur'an**

---

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan Ketradisian, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: PT Balai Pustaka, 2002), h. 169.

*Haflah* artinya perayaan, upacara atau acara yang dirangkai dengan *tilawah* al-Qur'an, yang berarti pembacaan dengan menggunakan seni bacaan al-Qur'an. *Haflah tilawah* al-Qur'an merupakan salah satu bentuk resepsi masyarakat Islam terhadap al-Qur'an, yaitu acara dimana para *qori'* dan *qori'ah* berkumpul untuk melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan seni bacaan al-Qur'an.<sup>21</sup> Makna yang terkandung didalam tradisi *haflah tilawah* al-Qur'an diantaranya diantaranya sebagaimana berikut:

### 1) Makna *haflah tilawah* bagi *Qori'* dan *Qori'ah*

*Haflah tilawah* al-Qur'an merupakan berkumpul *qori'* dan *qori'ah* dalam melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an. Tradisi ini merupakan hasil respon dari kalangan masyarakat yang kemudian di tradisikan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat, terutama bagi *qori'* dan *qori'ah*. Peneliti melihat Pemaknaan *qori'* dan *qori'ah* terhadap *haflah tilawah* yang melahirkan dua hal yaitu:

#### a. Meningkatnya status sosial

*Haflah tilawah* al-Qur'an, bagi seorang *qori'* dan *qori'ah* merupakan kegiatan yang sangat bagus. Kegiatan tersebut merupakan sebuah keistimewaan bagi para *qori'* dan *qori'ah*. Bagi masyarakat yang memiliki anak yang bisa membaca al-Qur'an pada versi *tilawah* merupakan kebanggaan tersendiri bagi *qori'* dan *qori'ah* dan keluarganya. Hal demikian ditegaskan oleh Tasrif selaku seorang *qori'* mengatakan bahwa dalam pemaknaan *haflah tilawah* al-Qur'an memberikan peran dan fungsinya masing-masing dalam melestarikan tradisi yang Islami ini, diantaranya adalah terdapat makna *haflah* bagi para *qori'* dan *qori'ah* yang akan memberikan nilai tersendiri bagi mereka, yakni berupa meningkatnya status sosial. Bagi para *qori'* dan *qori'ah* mendapatkan suatu penghargaan yang ditinggi dalam masyarakat, penghargaan ini bukan dari keinginan dari *qori'* maupun *qori'ah*, melainkan dari masyarakat itu sendiri. Penghargaan itu adalah berupa dari masyarakat ataupun penyelenggara biasa mengundang sekaligus menjemput di rumahnya dengan kendaraan yang seadanya atau mereka yang langsung pergi di tempat kegiatannya maupun berupa finansial yang seikhlasnya dari penyelenggara.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Jurnal Muhammad Aminullah, *Haflah tilawah Al-Qur'an* (vol 5; nomor 1, 2015), h.164.

<sup>22</sup>Tasrif, *Wawancara*, Tambe Bolo Bima, tanggal 10 April 2019.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang berlokasi di masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, dengan pendekatan penelitian fenomenologis. Adapun membantu mengarah keilmuan yakni pendekatan Multidisipliner diantaranya pendekatan paedagogis, pendekatan psikologis, dan pendekatan teologi normatif. Adapun Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis datanya melalui tiga tahap, yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### D. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### a. Makna sebagai silaturahmi dan syiar Islam.

*Haflah tilawah* al-Qur'an bagi para *qori'* dan *qori'ah* merupakan ajang untuk silaturahmi. Tradisi ini memberikan ruang kepada para *qori'* dan *qori'ah* serta masyarakat untuk selalu menjaga hubungan dalam hidup bermasyarakat. Paling tidak, tradisi ini menghubungkan interaksi dalam setiap kegiatan memberikan makna yang dapat mempererat hubungan antar sesama masyarakat maupun *qori'* dan *qori'ah* yang hadir dalam suatu kegiatan. Selain mempererat hubungan masyarakat, tradisi ini memberikan ruang untuk syiar Islam, karena di dalamnya terjadi interaksi dengan al-Qur'an. Interaksi tersebut berimplikasi pada saat ayat-ayat dikumandangkan oleh *qori'* dan *qori'ah*. Dengan bacaan ayat-ayat al-Qur'an ini dapat memberikan pelajaran bagi pribadi maupun masyarakat dalam memahami dan mengamalkan isi kandungan terhadap ayat-ayat yang dibacakan.

#### b. Makna *haflah* al-Qur'an bagi pemandu acara

Peran pemandu acara dalam kegiatan *haflah tilawah* al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan beragama pada masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Pemandu tidak dipersepsikan seperti pembaca acara pada biasanya. Pemandu acara *haflah* al-Qur'an adalah orang yang dipercayakan oleh masyarakat karena memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam ilmu agama. Mereka sangat dihormati, dan bahkan pendapat-pendapatnya sangat dihargai.

Pemandu acara memiliki fungsi utama dalam memimpin kegiatan *haflah tilawah* al-Qur'an. Pertama, Pemandu berfungsi sebagai memimpin acara dalam artian memanggil para *qori'* dan *qori'ah* untuk membacakan al-Qur'an. Kedua, Pemandu berfungsi menjelaskan isi kandungan ayat-ayat yang dibacakan oleh *qori'* dan *qori'ah*.

#### e. Nilai Pendidikan Islam dalam tradisi *haflah tilawah* al-Qur'an.

Nilai Pendidikan Islam, sangatlah penting untuk diterapkan dan diimplementasikan dalam lingkungan Pendidikan, khususnya dilingkungan masyarakat. Apalagi melihat perkembangan kehidupan masyarakat yang semakin hari semakin jauh dari nilai Islam. Oleh sebab itu, Eksistensi nilai pendidikan Islam, sangat penting diterapkam dalam kehidupan bermasyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut, ada beberapa hal penulis mengidentifikasi sebagai bentuk gambaran nilai-nilai pendidikan Islam dalam ketradisian *haflah tilawah* al-Qur'an pada masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, diantaranya yang paling menonjol adalah nilai Akhlak, kesopanan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dakwah dan nilai silaturahmi.

**f. Paradigma masyarakat terhadap haflah al-Qur'an**

Berbicara tentang al-Qur'an dan paradigma masyarakat terhadap *haflah* al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat fundamental, karena masyarakat dengan al-Qur'an dua komponen yang tidak boleh dipisahkan. Masyarakat tanpa membaca, memahami, dan mengamalkan al-Qur'an maka mereka membiarkan hidupnya dalam keadaan gundah, gelisah serta kecemasan. Sebaliknya masyarakat yang selalu dalam hidupnya dengan al-Qur'an, mereka senantiasa membuka ruang untuk mendapatkan ketenangan, kedamaian, serta ketenangan, karena di dalamnya berisi petunjuk dan pedoman hidup manusia.

**g. Kelancaran dalam tradisi haflah al-Qur'an**

Kelancaran dalam tradisi *haflah* al-Qur'an ini dilihat dari dua aspek, sebagaimana peneliti melihat dari kebiasaan masyarakat khususnya di lihat pasca tradisi *haflah* al-Qur'an, diantaranya yang pertama adalah kelancaran dan kefasihan dalam penyebutan huruf al-Qur'an oleh para *qori'* dan *qori'ah*. Kedua adalah kelancaran terhadap penguasaan lagu *tilawah* oleh para *qori'*.

Dua aspek tersebut dapat dideskripsikan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa informan, yakni Syarifudin mengatakan bahwa kelancaran dalam membaca al-Qur'an itu merupakan sangat penting, terutama kelancaran dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah *tajwid*, seperti pengucapan-pengucapan yang benar sesuai dengan makhrijul huruf. Maka penyelenggara/pelaksana kegiatan, mereka senantiasa mengundang orang-orang yang fasih, lancar baik dari *tajwid* maupun lagu. Dan minimal mereka pernah menjuarai dalam bidang *tilawah* al-Qur'an.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Syarifuddin, Qori' dan wartawan Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, wawancara, tanggal 29 maret 2019.

#### **h. Paradigma masyarakat terhadap tradisi *haflah* al-Qur'an**

Daerah Bima berada diujung Timur Pulau Sumbawa sebelum Kota Bima, yang merupakan salah satu pulau yang berada diwilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Diprovinsi Nusa Tenggara Barat yang terdiri 2 Pulau yang diantaranya adalah Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Masyarakat Bima pada umumnya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Islam itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rahman bahwa Kehidupan sosial masyarakat Bima sangat kental dengan nilai-nilai agama serta budaya turun-temurun. Ketika Islam masuk ke Bima pada abad ke-17, maka terjadi perubahan corak kehidupan sosial masyarakat Bima yang diambil dari dasar ajaran agama Islam, sehingga kehidupan masyarakat dalam beberapa aspek yang dijiwai dan diwarnai oleh ajaran Islam.<sup>24</sup>

Di dalam tradisi *haflah tilawah* al-Qur'an, paradigma masyarakat Bima khususnya masyarakat Tambe bahwa kehadiran tradisi ini sangatlah penting, karena di dalam rangkaian acara terdapat mengumandangkan ayat-ayat suci al-Qur'an dan penjelasan-penjelasan tentang ayat-ayat sudah dibaca. Hal ini berkaitan dengan penuturan oleh tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan yakni Ahmad mengatakan bahwa kehadiran tradisi *haflah tilawah* al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat menjadikan motifasi tersendiri bagi masyarakat untuk berlomba-lomba dalam membaca al-Qur'an. Biasanya juga dalam pandangan orang tuanya, apabila anak-anaknya pintar dalam membaca al-Qur'an dengan benar dan baik, mereka senantiasa sangat bangga dan senang. Kemampuan tersebut, bisa memberikan status sosial yang bagus dan berbeda ditengah kehidupan manusia.<sup>25</sup>

Punuturan tersebut, senada dengan perkataan oleh Mansyur selaku tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa kehadiran tradisi *haflah tilawah* al-Qur'an sangat memberikan nilai tersendiri bagi kalangan masyarakat. Apalagi perspektif masyarakatnya sangat berbangga hati jika ada anak-anaknya yang pintar dan pernah menjuarai dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>26</sup>

Berkaitan dengan itu, Umar menegaskan bahwa dengan adanya tradisi *haflah tilawah* al-Qur'an, bisa memberikan nilai-nilai religi yang baik untuk dijadikan konsep dan

---

<sup>24</sup>lihat M. Fachrir Rahman, *Islam di Bima:Kajian Historis tentang Proses Islamisasi dan Perkembangannya sampai Masa Kesultanan* (Yogyakarta: Genta Press, 2008), h. 35.

<sup>25</sup>Ahmad, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Sila 9 Tambe Bolo Bima, *Wawancara*, tanggal 1 April 2019.

<sup>26</sup>Mansyur, Tokoh masyarakat dan Pendamping PKH Desa Tambe Bolo Bima, *Wawancara*, tanggal 1 April 2019.

pedoman dalam mengajarkan kepada generasi pelanjut. Apalagi dalam melantunkan ayat-ayat al-Qur'an terdapat suara yang indah yang terasa bagi kami sebagai pendengar. Didalam tradisi ini sangat berbeda dengan kebiasaan-kebiasaan kami terdahulu jika dibandingkan dengan sekarang. Dahulu kami biasanya dalam menyuarakan al-Qur'an hanya datang ke rumah-rumah orang yang melaksanakan kegiatan seperti acara hajatan haji, pernikahan, sunatan apalagi ada orang yang meninggal. Kami hanya dapat membaca bergiliran dan ditegur secara serentak apabila terdapat kesalahan dalam membaca al-Qur'an dan masih memakai lampu pelita dan tidak memakai pengeras suara. Sedangkan sekarang penyelenggara mengundang para *qori'* dan *qori'ah* hebat dalam melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an. Penyelenggara juga menyewa pengeras suara (*sound system*) yang bagus untuk dipakai saat hafiah tilawah al-Qur'an dilaksanakan.<sup>27</sup>

Berbagai penuturan dari beberapa informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa paradigma masyarakat terhadap tradisi *hafiah tilawah* al-Qur'an sangatlah penting hadir ditengah-tengah masyarakat. Kehadiran tradisi *hafiah tilawah* al-Qur'an pada masyarakat Tambe Bolo Kabupaten Bima sangat memberikan corak dan nilai tersendiri bagi kalangan masyarakat terutama penyelenggara, masyarakat serta *qori'* dan *qori'ah*. Disisi lain, bahwa *hafiah tilawah* al-Qur'an memberikan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat yang memiliki anak-anaknya yang bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, peningkatan sosial, serta dihargai oleh masyarakat dan pemerintah. Hal ini penulis menegaskan bahwa nilai al-Qur'an tidak hanya dibaca dan dikumandangkan dengan bagus saja, tetapi esensi dalam kehidupan kita dapat memberikan dampak yang positif serta dapat mengahayati dan mengimplementasikan dalam kehidupan kita sehari-hari. Disisi lain juga dapat kita jadikan sebagai syi'ar dan dakwah dalam melantunkan kalamnya Allah.

## E. PENUTUP

1. Adapun gambaran nilai pendidikan Islam pada masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, apabila ditinjau dari aspek karakter/akhlak, tanggung jawab masyarakat dalam menjalankan tugas yang diamanahkan kepadanya, sudah mampu diterapkan dengan baik, namun jika dilihat dari aspek kepedulian sosialnya terhadap remaja hingga dewasa, masih perlu melakukan pembinaan secara massif dan intens karena masih banyak masyarakat (remaja hingga dewasa) yang memiliki tingkat kepedulian sosial masyarakat yang rendah. Hal demikian terlihat ketika ada kegiatan-kegiatan sosial seperti membangun

---

<sup>27</sup>Umar, Seorang Guru dan Tokoh masyarakat, *Wawancara*, tanggal 31 Maret 2019.

tenda dan persiapan haflah, masih sering ditemukan masyarakat yang bersifat acuh terhadap suatu kegiatan yang dilakukan. Upaya yang dilakukan dan diharapkan oleh masyarakat pada umumnya bahwa adanya sinergi antara peran orang tua, pemerintah serta masyarakat untuk saling kerja sama dalam memberikan pendidikan anak dalam membacakan al-Qur'an, kesadaran orang tua terhadap pendidikan al-Qur'an, dorongan dan motifasi orang tua sangat perlu serta mengontrol anak terhadap keadaan zaman yang millennial.

2. Implikasi dari penelitian ini adalah berbagai bentuk kegiatan haflah tilawah al-Qur'an yang memberikan dampak positif terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang telah dilakukan oleh masyarakat terkhususnya masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima hendaklah ditingkatkan dengan berbagai kreatif dan pengembangan yang mampu memberikan dan menunjang nilai-nilai pendidikan Islam pada masyarakat Tambe. Evaluasi perlu dilakukan guna mendapatkan masukan tentang berbagai bentuk kegiatan *haflah* al-Qur'an pada masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Evaluasi tersebut, baik dari Pemerintah, Orang tua maupun masyarakat, guna untuk memperbaiki masyarakat yang diharapkan menjadi penerus dari orang-orang sebelumnya. Bentuk evaluasi tersebut; berupa perhatian, pembinaan, serta Kontrol terhadap kegiatan yang mentradisi tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Pendidikan perlu perlu inovasi dengan semakin menggali potensi-potensi sumber daya pendidikan guna pembinaan yang berkelanjutan. Pelaksanaan *haflah tilawah* al-Qur'an pada masyarakat Tambe perlu ditingkatkan dalam pembinaan yang massif dan intens, terutama pada Taman Pendidikan al-Qur'an maupun pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Pemerintah setempat, guna penyebutan dan kefasihan serta kelancaran dalam penyebutan huruf sesuai dengan kaidah tajwid dan lagu tilawahpun terstruktur dengan baik karena dengan latihan yang massif dan rutin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hakim, Atang dan Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam* . Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an* . Cet. I ; Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdusyani. *Sosiologi Skematika Teori Terapan* . t.t.: Bumi Aksara, 1994.
- AG, Muhaimin. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret dari Cirebon*. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Ali Beddu, Ma'mum. "Strategi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada SMA Negeri 4 Soppeng", *Tesis*. Makassar : UIN Alauddin Makassar , 2018.
- Ali Al-Makky, Hisyam bin Mahrus . *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*. Cet.I; Solo: Zam-Zam, 2013.
- Aminullah, Muhammad . *Haflah tilawah Al-Qur'an* . Vol 5; nomor 1, 2015.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Al-Toumy Al-Syaibany, Omar Mohammad . *Falsafah Tarbiyah Al-Islamiah*, diterjemahkan oleh Hasan Langgulung dengan Judul, *Falsafah Pendidikan Islam* . Cet. Ix; Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Al-Zuhailiy, Wahbah. *Ushul al-Fiqh Islami* . Damaskus: Dar al-Fikr, 1986.
- Annuri, Ahmad . *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* . Cet. 11; Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar 2017.
- Arief, Armai. *Reformasi Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: CRSD Press, 2005.